

AUDIT JUDGMENT: ANALISIS PERSEPSI ETIS, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN KEYAKINAN DIRI AUDITOR

Muslim^{*1}, Andhika Febrianto², Syamsuri Rahim³

^{*1,2,3} Universitas Muslim Indonesia; Jl. Urip Sumohardjo KM. 5, Makassar, 90231, Indonesia

e-mail: ¹muslim.ak@umi.ac.id, ²andhykha23@gmail.com, ³syamsurirahim@umi.ac.id

Received: 04 April

Revised: 29 Juli

Accepted: 30 Agustus 2023

Abstrak

Audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan. Banyak cara yang mempengaruhi audit judgment. Salah satunya adalah persepsi etis, kompleksitas tugas, dan self-efficacy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi etis, kompleksitas tugas, dan self efficacy terhadap audit judgment di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda, analisis ini didasarkan pada data dari 30 responden yang telah melengkapi seluruh pernyataan dalam kuisioner untuk memberikan gambaran apakah persepsi etis, kompleksitas tugas, dan self-efficacy berpengaruh secara signifikan atau tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi etis, kompleksitas tugas, dan self efficacy secara parsial berpengaruh terhadap audit judgment auditor Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh secara positif.

Kata kunci : Persepsi Etis, Kompleksitas Tugas, Self Efficacy, Audit Judgment

Abstrack

Audit judgment is the auditor's policy in determining an opinion regarding the results of the audit which refers to the formation of an idea. There are many ways that influence audit judgment. One of them is ethical perception, task complexity, and self-efficacy. This research aims to determine the influence of ethical perceptions, task complexity, and self-efficacy on audit judgment at the office of the Financial and Development Supervisory Agency representing South Sulawesi Province. The analytical method used to test the hypothesis is multiple linear regression. This analysis is based on data from 30 respondents who have completed all the statements in the questionnaire to provide an idea of whether ethical perceptions, task complexity and self-efficacy have a significant influence or not. The results of this research indicate that ethical perceptions, task complexity, and self-efficacy partially influence the audit judgment of auditors at the Office of the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP). These three variables have a positive influence.

Keywords: Ethical Perception, Task Complexity, Self Efficacy, Audit Judgment

PENDAHULUAN

Dalam era reformasi ini, pengguna laporan keuangan pemerintah daerah menuntut adanya transparansi atas penggunaan dana dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Pengguna laporan keuangan mengharapkan adanya laporan keuangan yang dapat dipercaya, lengkap dan benar sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Sebuah laporan keuangan yang baik, yaitu laporan yang mampu memberikan pemahaman dan informasi yang cukup dan mudah dipahami oleh para stakeholder agar mereka mampu dengan akurat mengambil keputusan terhadap keberlangsungan suatu entitas. Oleh karena itu untuk mengetahui keakuratan dan keandalan suatu laporan keuangan dibutuhkan suatu proses audit.

Dalam melaksanakan audit terhadap laporan keuangan pemerintah daerah dan opini atas kewajarannya, dibutuhkan suatu judgment dalam suatu proses audit. Dalam membuat

suatu judgment, auditor mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut. Judgment yang akan dihasilkan oleh auditor sangat bergantung kepada banyaknya informasi yang diterima oleh auditor. Audit judgment merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam pembuatan judgment ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggung jawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Judgment mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, atau yang disingkat BPKP adalah lembaga non kementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa Audit, Konsultasi, Asistensi, Evaluasi, Pemberantasan KKN serta Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Audit judgment dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu faktor teknisnya adalah adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu yang dinilai dapat mempengaruhi audit judgment yaitu: persepsi etis, gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan dan sebagainya. Perilaku individu yang mempengaruhi pembuatan audit judgment banyak menarik perhatian dari praktisi akuntansi maupun akademisi. Namun demikian, meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan peneliti di bidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian hal tersebut tidak menjadi fokus utama. (Hanny, 2012). Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor berhubungan dengan judgment yang dibuatnya. (Jamila, 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor tekanan ketaatan, pengetahuan, kompleksitas tugas dan perilaku etis (Rahim et al., 2013).

Kompleksitas tugas juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor dalam mengambil keputusan. Pengujian pengaruh kompleksitas tugas bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. (Bonner, 1994). Hasil penelitian (Chung, 2001) mengatakan bahwa kompleksitas tugas yang tinggi berpengaruh terhadap judgment yang diambil auditor. Hal senada juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan (Abdolmohammadi, 1987) mengatakan bahwa terdapat perbedaan judgment yang diambil auditor pada kompleksitas tinggi dan kompleksitas rendah.

Self-efficacy atau efikasi diri adalah penilaian individu terhadap keyakinan diri akan kemampuannya dalam menjalankan tugas sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Self-efficacy merupakan persepsi seseorang sejauh mana dirinya memiliki kemampuan dan keyakinan untuk melakukan suatu aktivitas dengan berhasil serta sejauh mana potensi yang ada pada dirinya. Sehingga dapat dikatakan bagi

auditor yang memiliki self-efficacy yang tinggi dalam dirinya dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai auditor yang baik. (Nadhiroh, 2010) mengatakan bahwa self-efficacy tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa manusia dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan internal, dimana kompleksitas tugas termasuk dalam faktor eksternal, dan self-efficacy termasuk dalam faktor internal. Selain itu hasil penelitian terdahulu juga belum dapat dilegalisir untuk seluruh Indonesia, sehingga mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit judgment, khususnya di lingkungan auditor pemerintah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di kota Makassar. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Instansi Pemerintah di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Makassar yaitu kurang lebih sebanyak 119 auditor. Pengambilan sampel (sampling) dilakukan dengan menggunakan teknik convenience sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang berada di perwakilan Kota Makassar. Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban para-auditor yang bekerja di Intansi Pemerintah BPKP yaitu jawaban terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti mengenai persepsi etis, kompleksitas tugas, self-efficacy dan audit judgement. Data sekunder digunakan adalah data mengenai gambaran umum Instansi BPKP. Data sekunder diperoleh dari website resmi instansi pemerintah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

Bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Cross section. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Studi Lapangan (Field Research). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data langsung di lapangan melalui kuesioner. (Sunyoto, 2013) Kuesioner dirancang dengan menggunakan teknik skala likert dengan menggunakan skor 5 sampai 1 poin. Responden diminta menjawab tentang bagaimana persepsi mereka memilih di antara lima jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami atau interpretasikan. Statistik deskriptif yaitu statistik yang ingin digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2006) Pengujian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, maka kesediaan dan ketelitian ini para responden untuk menjawab setiap pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengguna atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik juga menganalisis statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Adapun bentuk matematis analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dalam pengujian hipotesis kedua koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted R-Square. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R2 negatif, maka nilai adjusted R2 dianggap bernilai nol. Secara matematika jika $R^2 = 0$ maka $\text{adjusted } R^2 = 0$ sedangkan jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{adjusted } R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $\text{adjusted } R^2 = (1 - k) / (n - k)$. jika $k > 1$, maka $\text{adjusted } R^2$ akan bernilai negatif. (Ghozali, 2013)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Persepsi Etis (X1), Kompleksitas Tugas (X2), dan Self Efficacy auditor (X3) yang merupakan faktor – faktor dari Audit Judgment pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Makassar dan satu variabel dependen yaitu Audit Judgment (Y). Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah korelasional yang dapat berupa hubungan positif atau negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kota Makassar. Dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebar sejumlah 30 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 30 kuesioner, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100% dan dapat diolah.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Persepsi Etis

No. Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
X1_1	0.812	0.361	Valid
X1_2	0.930	0.361	Valid
X1_3	0.769	0.361	Valid
X1_4	0.811	0.361	Valid
X1_5	0.796	0.361	Valid

Pada pernyataan “Dalam Memberikan judgment terhadap hasil audit, auditor harus mempertimbangkan resiko bawaan yang berhubungan dengan saldo akun” ditanggapi dengan responden paling banyak (80%) dengan “Setuju” sedangkan paling sedikit (0%) dengan “sangat tidak setuju” serta rata-rata adalah 4,13. Pada pernyataan “Dalam Memberikan judgment terhadap hasil audit, auditor diwajibkan untuk menetapkan risiko pengendalian dalam saldo akun tertentu” ditanggapi dengan responden paling banyak (80%) dengan “Setuju” sedangkan paling sedikit (0%) dengan “sangat tidak setuju” serta rata-rata adalah 4,07. Pada pernyataan “Dalam memberikan judgment terhadap hasil audit, auditor harus mempertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan (*going concern*)” ditanggapi dengan responden paling banyak (83,3%) dengan “Setuju” sedangkan paling sedikit (0%) dengan “sangat tidak setuju” serta rata-rata adalah 4,17. Pada pernyataan “Dalam menentukan pemberian judgment audit didasarkan pada kemampuan manajemen dalam menilai suatu laporan keuangan” ditanggapi dengan responden paling banyak (80%) dengan “Sangat Setuju” sedangkan paling sedikit (0%) dengan “sangat tidak setuju” serta rata-rata adalah 4,07

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Spearman correlation dan perhitungan menggunakan SPSS 23.00 for windows. Kriteria yang digunakan adalah korelasi *inter_item* dan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada $N=30$ dan $\alpha=5\%$ (0,05)

sehingga diperoleh nilai 0,361. Suatu pernyataan/pertanyaan dikatakan valid jika pernyataan/pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan apa saja yang hendak diukurnya.

Variabel Persepsi Etis (X1) terdiri atas 5 indikator yang dijabarkan kedalam 5 pernyataan. Untuk mengetahui hasil uji validitas untuk variabel Penerapan E-Filing (X1) dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa X1_1 sampai X1_4 mempunyai nilai r_{hitung} diatas 0,361 dan nilai signifikan dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

Variabel Kompleksitas Tugas (X2) terdiri atas 6 indikator yang dijabarkan kedalam 6 pernyataan. Untuk mengetahui hasil uji validitas untuk variabel Kompleksitas Tugas (X2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kompleksitas Tugas

No. Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
X2_1	0.618	0.361	Valid
X2_2	0.395	0.361	Valid
X2_3	0.869	0.361	Valid
X2_4	0.374	0.361	Valid
X2_5	0.608	0.361	Valid
X2_6	0.776	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa X2_1 sampai X2_6 mempunyai nilai r_{hitung} diatas 0,361 dan nilai signifikan dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronb ach's Aplha (α)	Nilai Batas Aplha (α)	Ket.
Persepsi Etis (ariaX1)	0,868	0,60	Reliabe l
Kompleksitas Tugas (X2)	0,673	0,60	Reliabe l
<i>Self_Efficacy</i> (X3)	0,715	0,60	Reliabe l
Audit Judgment (Y)	0,897	0,60	Reliabe l

Variabel Penerapan *Self-Efficacy* (X3) terdiri atas 7 indikator yang dijabarkan kedalam 7 pernyataan. Untuk mengetahui hasil uji validitas untuk variabel *Self-Efficacy* (X3) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas *Self Efficacy*

No. Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
X3_1	0.831	0.361	Valid
X3_2	0.450	0.361	Valid
X3_3	0.520	0.361	Valid
X3_4	0.545	0.361	Valid
X3_5	0.830	0.361	Valid
X3_6	0.617	0.361	Valid

X3_7	0.625	0.361	Valid
------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa X3_1 sampai X3_7 mempunyai nilai r_{hitung} diatas 0,361 dan nilai signifikan dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

Variabel *Audit Judgment* (Y) terdiri atas 3 indikator yang dijabarkan kedalam 5 pernyataan. Untuk mengetahui hasil uji validitas untuk variabel kepatuhan wajib pajak (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Audit Judgment

No. Butir Pertanyaan	Koefisien korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
Y_1	0.648	0.361	Valid
Y_2	0.837	0.361	Valid
Y_3	0.909	0.361	Valid
Y_4	0.924	0.361	Valid
Y_5	0.909	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa Y_1 sampai Y_5 mempunyai nilai r_{hitung} diatas 0,361 dan nilai signifikan dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pernyataan/pertanyaan dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan/pertanyaan adalah konsisten. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrument dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach's Alpha (α), yang diaplikasikan dengan program SPSS 23,0 for windows lebih besar daripada 0,60, jika nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 0,60 maka instrument dikatakan tidak reliable.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai cronbach's alpha atas variabel Persepsi Etis sebesar 0,868, Komplexitas Tugas sebesar 0,673, *Self-Efficacy* sebesar 0,715 dan Audit Judgment sebesar 0,897. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan/pertanyaan dalam kuesioner ini reliable karena mempunyai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan/pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distributornya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smimov Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni a). jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. b). sebaliknya, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen memiliki data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai propabilitas (Asymp.sign) Kolmogorov-Smimov Test yang diperoleh sebesar 0,093 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data yang dikumpulkan dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Hasil analisis data menggunakan uji-t dengan probabilitas $\alpha=5\%$ (0,05) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen disimpulkan berpengaruh positif

terhadap audit *judgment*. Uji simultan memberikan kesimpulan bahwa ketiga variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap audit *judgment*.

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pada pengujian parsial (uji t) ini adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ (5%) maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6 Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,132	,840		,157	,876
X1	,297	,117	,391	2,546	,017
X2	,311	,127	,370	2,447	,021
X3	,440	,184	,363	2,394	,024

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber : Data Primer diolah SPSS V.23, 2019

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1).

Berdasarkan tabel 6 hasil uji t diatas dilihat bahwa variabel X_1 yaitu Persepsi Etis memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,546 pada tingkat signifikan 0,017. Hasil yang diperoleh pada t_{tabel} adalah sebesar 3,40 t_{tabel} diperoleh pada tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df = 26$ yang diperoleh dari $(n - k - 1)$ $(30 - 3 - 1 = 26)$. Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(2,546 > 2,479)$ dan juga nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi $(0,05 > 0,017)$ maka dapat di simpulkan bahwan H_1 diterima yang berarti bahwa Persepsi Etis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap audit judgment.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan tabel 21 hasil uji t diatas dilihat bahwa variabel X_2 yaitu kompleksitas tugas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,447 pada tingkat signifikan 0,000. Hasil yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(2,447 > 2,382)$ dan nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi $(0,05 > 0,021)$ maka dapat di simpulkan bahwan H_2 ditolak yang berarti bahwa Kompleksitas Tugas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Audit Judgment.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan tabel 21 hasil uji t diatas dilihat bahwa variabel X_3 yaitu *self-efficacy* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,394 pada tingkat signifikan 0,024. Hasil yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(2,394 > 2,382)$ dan juga nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi $(0,05 > 0,024)$ maka dapat di simpulkan bahwan H_3 diterima yang berarti bahwa *self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap audit judgment.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pada pengujian simultan (uji F) ini adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ (5%) maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak .

Hasil statistik uji F diperoleh melalui tabel Analysis of varian (Anova) yaitu:

Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,811	3	,604	7,690	,001 ^b
Residual	2,041	26	,078		
Total	3,852	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan tabel 7 hasil uji simultan diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 7,690 pada tingkat signifikan 0,000. Hasil yang diperoleh pada F_{tabel} adalah sebesar 4,10. F_{tabel} diperoleh pada tingkat signifikan 0,01 dengan derajat kebebasan (df) yaitu $df_1 = 3$ dan $df_2 = 26$ yang diperoleh dari $(n - k - 1)$ ($30 - 3 - 1 = 26$). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,01$) atau $7,690 > 4,64$ dan juga nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($0,05 > 0,001$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau Persepsi Etis, kompleksitas tugas, dan *self-efficacy* secara simultan sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment.

Pembahasan

Pengaruh persepsi etis terhadap audit judgment

Hasil analisis statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa persepsi etis berhubungan positif dan signifikan terhadap audit judgment. Dengan demikian H_1 terdukung. Pada umumnya auditor menyadari pentingnya menjaga objektivitas dalam semua kegiatan yang dilakukan, sehingga hal ini tentu saja berdampak terhadap judgment yang akan dikeluarkan auditor nantinya. Semakin positif persepsi etis akan meningkatkan audit judgment yang diambil auditor. (Hery., 2006) seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran atau keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori atribusi bahwa perilaku seseorang disebabkan faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor internalnya yaitu pemicu yang berada dibawah kendali pribadi individu.

Pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgment

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Idris, 2012) mengemukakan bahwa etika auditor dalam melakukan audit judgment sangat diperlukan melihat situasi konflik yang dapat terjadi ketika seorang akuntan publik melakukan profesional judgment dengan mempertimbangkan sudut pandang moral. Hasil analisis statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berhubungan positif dan signifikan terhadap audit judgment. Dengan demikian, H_2 tidak terdukung. Auditor dalam penelitian ini memahami pentingnya tanggung jawab didalam penugasan yang dilakukan, sehingga hal ini juga berpengaruh positif terhadap judgment yang akan dikeluarkan oleh seorang auditor nantinya. Audit judgment mungkin saja dipengaruhi oleh meningkatnya kompleksitas tugas dikarenakan informasi yang jelas seperti tingkat ambiguitas yang rendah dan seluruh informasi yang disajikan relevan sehingga auditor

mampu mengintegrasikan informasi yang didapat tersebut menjadi suatu *judgment* yang baik. Hal ini dapat dihubungkan dengan teori atribusi, dimana audit *judgment* dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal.

Pengaruh *self-efficacy* terhadap audit *judgment*.

Hasil analisis statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berhubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*. Dengan demikian H3 terdukung. *Self efficacy* yang dimiliki auditor berbanding lurus dengan audit *judgment* yang dihasilkan. Auditor dalam penelitian ini pada umumnya sangat memahami dan akan berusaha menyelesaikan semua pekerjaan audit dengan baik dan konsisten pada pekerjaan yang dilakukan, sehingga hal ini tentu saja berdampak terhadap *judgment* yang akan dikeluarkan auditor nantinya. Auditor yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dengan yakin dan percaya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan menjalankan tugas audit dengan sebaik-baiknya (Trianevant, 2014). Hal ini dapat dihubungkan dengan teori atribusi bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah pemicu dibawah kendali individu. Sehingga pada saat diri kita tidak ada lagi rasa ragu, maka semakin besar pula keyakinan diri kita untuk memberikan *judgment*. Hasil tersebut sejalan dengan kesimpulan oleh (Sanusi, 2007) namun tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Nadhiroh, 2010) yang menyimpulkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu diantaranya:

1. Hasil penelitian ini variabel persepsi etis berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor auditor yang mempertimbangkan sudut pandang moral dan etika maka kinerjanya akan lebih baik dan dapat menghasilkan atau membuat suatu *judgment* yang profesional.
2. Hasil penelitian ini variabel kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi auditor tergantung dari masing-masing individu auditor.
3. Hasil penelitian ini variabel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap terhadap audit *judgment*. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan suatu *judgment*.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan keterbatasan pada pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian mendatang, dapat memperluas populasi penelitian. Perluasan ini dapat berupa penambahan ruang lingkup geografis responden maupun penambahan jumlah responden .
2. Kepada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan agar memperhatikan persepsi etis, kompleksitas tugas, dan *self efficacy* terhadap pembagian tugas untuk meningkatkan kualitas audit *judgment*.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang diteliti dan menyusun jadwal pembagian kuesioner sesuai dengan kesibukan para auditor untuk menghindari

pengisian kuesioner yang tergesa-gesa dan memaksimalkan jadwal pengembalian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdolmohammadi, M. &. (1987). An Examination of Effect of Experience and Task Complexity on Audit Judgment. *Journal of The Accounting Review.*, LXII (1), 1-13.
- Bonner, S. (1994). *Accounting, Organizations and Society*, 19 (3). A Model of The Effects of Audit Task Complexity, 213-234.
- Chung, J. &. (2001). a research note on the effects of gender and task complexity on an audit judgment. *behavioral research in accounting*. Vol 13, 111-125.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanny, Y. &. (2012). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Dinamika Akuntansi* Vol. 4, No. 2, 72-82.
- Hery. (2006). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor). *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol. 6, No. 2, 249-268.
- Idris, S. F. (2012). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta). *Diponegoro journal of accounting*.
- Jamila, S. Z. (2007). *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas*. Makassar. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment.
- Nadhiroh, S. A. (2010). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). Semarang: UNDIP.
- Rahim, S., Subroto, B., Rosidi, & Purnomosidhi, B. (2013). Gender Differences On The Influence Of Ethical Judgment And Moral Reasoning Toward Budget Slack Behavior In Public Sector. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 227–241. <https://journal-archives33.webs.com/227-241.pdf%0A>
- Sanusi, Z. M. (2007). Effects Of Goal Orientation And Task Complexity On Audit Jugment Performance. *Malaysian Accounting Review*, Volume 6 No. 2, 2007.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.